



## KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DENGAN MICROSOFT POWER POINT

Diana Wahyuning Fitawati, Sugiarto, Muhammad Kharis

Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Gedung D7 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Agustus 2012

Kata Kunci:  
Keefektifan  
Microsoft Power Point  
Pembelajaran Kooperatif  
STAD

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point dapat mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajarnya lebih baik daripada pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tunjungan tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri atas tujuh kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Dari hasil uji ketuntasan belajar diperoleh bahwa peserta didik kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil uji perbedaan rata-rata diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Simpulan yang diperoleh adalah rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point dapat mencapai ketuntasan belajar dan rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan kelas VII semester 2.

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether the STAD cooperative learning with Microsoft Power Point can be reached thoroughness of learning and learning outcomes on average better than cooperative learning in perimeter and area the quadrilateral subject matter. The population in this study were all students of VII SMP Negeri 1 Tunjungan school year 2011/2012 consisting of seven classes. Sampling was done by random sampling. Thoroughness of the test results to learn of the experimental class students have achieved learning. Thoroughness of the test results mean difference obtained average of learning outcomes of students who use STAD cooperative learning models with Microsoft Power Point better than average of learning outcomes of students who use cooperative learning model. The conclusions obtained are the average of the learning outcomes by using STAD cooperative learning with Microsoft Power Point can be reached thoroughness of learning and the average of learning outcomes by using STAD cooperative learning with Microsoft Power Point is better than average of learning outcomes by using cooperative learning in perimeter and area of quadrilateral subject matter of SMP Negeri 1 Tunjungan class VII semester 2 learners.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Berdasarkan laporan hasil ujian nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2010/2011, SMP Negeri 1 Tunjungan Blora menduduki peringkat 20 dari 43 sekolah negeri dan swasta di kabupaten Blora dalam nilai ujian nasional untuk mata pelajaran matematika dengan persentase kelulusan 91,597%. Dari laporan tersebut masih terdapat 65,546% peserta didik yang memperoleh nilai matematika di bawah 7,00. Dalam hal penguasaan materi soal matematika, khususnya dalam soal yang berkaitan dengan luas gabungan dua bangun datar untuk tingkat sekolah terdapat 68,07% peserta didik yang menjawab dengan benar, tingkat kota/kabupaten 46,07%, tingkat propinsi 49,45%, dan tingkat nasional 66,39%. Kemudian dalam soal keliling gabungan dua bangun datar dan penggunaan konsep keliling dalam keseharian untuk tingkat sekolah terdapat 63,87% peserta didik yang menjawab dengan benar, tingkat kota/kabupaten 58,75%, tingkat propinsi 61,22%, dan tingkat nasional 72,36% (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2011).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hasil belajar peserta didik lebih baik adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009). Menurut Mandal (2009), konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada metode dan teknik instruksional di mana siswa bekerja pada kelompok kecil dan dihargai prestasinya sebagai suatu kelompok. Di samping gambaran metode pembelajaran kooperatif di mana penghargaan kelompok lebih baik daripada individu, siswa akan termotivasi membantu siswa lain dalam hal akademik. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi mengajar yang sukses dalam kelompok kecil, yang mana masing-masing siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, menggunakan variasi aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dari suatu pelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga membantu teman sekelompoknya belajar, sehingga dapat menciptakan suasana keberhasilan.

Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division). STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada kelompok belajar siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau setiap 2 minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan (Ibrahim, 2000).

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD merupakan metode umum dalam mengatur kelas ketimbang metode komprehensif dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah didefinisikan dengan jelas, seperti matematika (Slavin, 2010). STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran (Slavin, 2010).

Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (Daryanto, 2010).

Menurut Daryanto (2010), dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan

metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, di samping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: 1) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan objek yang diamatinya; dan 2) bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

SMP Negeri 1 Tunjungan Blora merupakan salah satu SMP di kabupaten Blora. Di sekolah ini terdapat ruang multimedia yang di dalamnya dilengkapi dengan komputer dan LCD. Namun, fasilitas tersebut masih belum digunakan secara optimal. Padahal apabila fasilitas tersebut digunakan secara optimal dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk pemanfaatan komputer dan LCD dalam proses pembelajaran adalah penyampaian materi dengan media Microsoft Power Point. Media presentasi sangat efektif dalam menyajikan pesan, maka saat ini banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran (Daryanto, 2010). Salah satu software yang biasa digunakan di kalangan pendidik (khususnya guru) adalah Microsoft Power Point. Microsoft Power Point merupakan suatu program presentasi lengkap untuk membuat suatu isi presentasi yang menarik dan enak dipandang. Microsoft Power Point dapat memudahkan dalam penyampaian gagasan ke orang lain yang dituju (Tim Laboratorium Sertifikasi Universitas STIKUBANK, 2004:261).

Segiempat merupakan salah satu materi pokok yang dipelajari di kelas VII semester 2. Materi tersebut meliputi persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium. Manfaat dari mempelajari materi tersebut adalah untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan segiempat yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: 1) apakah hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division)

dengan Microsoft Power Point pada materi pokok keliling dan luas segiempat dapat mencapai ketuntasan belajar pada peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2; dan 2) apakah rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dengan Microsoft Power Point pada materi pokok keliling dan luas segiempat dapat mencapai ketuntasan belajar pada peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2; dan 2) untuk mengetahui rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada rata-rata hasil belajar pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tiga kali pertemuan digunakan untuk penyampaian materi segiempat yang terdiri dari persegi panjang, persegi, dan jajargenjang dengan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point pada kelas VII E dan model pembelajaran kooperatif pada kelas VII D. Pertemuan terakhir digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII semester 2 SMP Negeri 1 Tunjungan Blora tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri atas tujuh kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, dan VII G. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random sampling.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengambil nilai mid semester 2 mata pelajaran matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tunjungan Blora tahun pelajaran 2011/2012

sebagai data awal (2) menentukan sampel penelitian secara random sampling. Diperoleh dua kelas sampel yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas VII E dan kelas kontrol yaitu kelas VII D; (3) menganalisis data awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas; 4) membuat instrumen penelitian yang meliputi kisi-kisi soal uji coba, soal uji coba, kunci jawaban dan pedoman penskoran, lembar pengamatan terhadap guru, dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik; (5) mengujicobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba yaitu kelas VII C; (6) menganalisis data hasil tes hasil uji coba untuk mengetahui validitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas; (7) menentukan butir soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan mempunyai daya pembeda yang signifikan berdasarkan hasil analisis tes uji coba sebagai soal tes hasil belajar; (8) Menentukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point yang selanjutnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (9) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point pada kelas VII E dan model pembelajaran kooperatif pada kelas VII D; (10) Melaksanakan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang telah ditentukan berdasarkan data nomor 7; (11) menganalisis data tes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol; (12) menyusun hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### (1) Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas digunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan, dengan banyak peserta didik 38 orang, nilai tertinggi 96, nilai terendah 71, rata-rata 80,763, simpangan baku 7,730, banyak kelas 6, dan panjang kelas 4 diperoleh  $X^2=6,335$ . Dengan  $dk=6-3=3$  dan taraf nyata 5%, diperoleh  $X^2_{tabel}=7,815$ . Karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya data kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan data kelas kontrol setelah mendapat perlakuan, dengan banyak peserta didik 37 orang, nilai tertinggi 91, nilai terendah 59, rata-rata 76,568, simpangan baku 7,809, banyak kelas 6, dan panjang kelas 5 diperoleh  $X^2=5,464$ . Dengan  $dk=6-3=3$  dan taraf nyata

5%, diperoleh  $X^2_{tabel}=7,815$ . Karena  $H_0$  maka diterima. Artinya data kelas kontrol berdistribusi normal.

### (2) Uji Kesamaan Dua Varians

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama. Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus uji kesamaan dua varians. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $F_{hitung}=1,020$ . Dengan  $dk$  pembilang= $38-1=37$ ,  $dk$  penyebut= $37-1=36$ , dan taraf nyata 5%, diperoleh  $F_{tabel}=1,738$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  diterima. Artinya varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

### (3) Uji Ketuntasan Individual

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual digunakan uji rata-rata satu pihak. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}=8,185$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel}=2,026$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih dari 70,5. Berdasarkan perhitungan data kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}=4,727$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel}=2,028$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol lebih dari 70,5.

### (4) Uji Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal digunakan uji proporsi satu pihak. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $z_{hitung}=3,606$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $z_{tabel}=1,64$ . Karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$ , maka ditolak. Artinya proporsi peserta didik kelas eksperimen yang mendapat nilai 71 lebih dari 75%. Berdasarkan perhitungan data kelas kontrol diperoleh  $z_{hitung}=2,050$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $z_{tabel}=1,64$ . Karena  $z_{hitung} > z_{tabel}$ , maka ditolak. Artinya proporsi peserta didik kelas kontrol yang mendapat nilai 71 lebih dari 75%.

### (5) Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji perbedaan rata-rata. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}=2,338$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $t_{tabel}=1,993$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan

Microsoft Power Point lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

#### (6) Uji Kesamaan Dua Proporsi

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif digunakan uji persamaan dua proporsi (uji satu pihak). Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $Z_{hitung}=2,083$ . Dengan taraf nyata 5% diperoleh  $Z_{tabel}=1,64$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya proporsi peserta didik dengan nilai 71 yang memperoleh model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih besar dari proporsi peserta didik dengan nilai 71 yang memperoleh model pembelajaran kooperatif.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut, dalam penelitian ini digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara acak dari tujuh kelas. Dalam penelitian ini, kedua kelompok sampel tersebut masing-masing dikenai perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen dikenai model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point, sedangkan kelas kontrol dikenai model pembelajaran kooperatif. Materi yang diberikan pada kedua kelompok sampel tersebut adalah sama, yaitu materi pokok keliling dan luas segiempat yang meliputi persegi panjang, persegi, dan jajargenjang. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilakukan tes hasil belajar pada keduanya dengan materi dan bobot soal yang sama untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang akan dianalisis. Ternyata hasil tes hasil belajar pada kedua kelompok sampel itu berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, banyaknya peserta didik tuntas secara individual pada kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal tersebut mengacu pada Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada mata pelajaran matematika di mana untuk mencapai ketuntasan belajar secara individual hasil belajar peserta didik harus lebih dari atau sama dengan 71. Berdasarkan perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , maka ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih dari 70,5. Berdasarkan perhitungan data kelas kontrol

diperoleh  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , maka ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol lebih dari 70,5.

Berdasarkan banyaknya peserta didik yang tuntas secara individual, dapat dihitung ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah mencapai ketuntasan secara klasikal, akan tetapi persentase ketuntasan peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal tersebut mengacu pada ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sekurang-kurangnya 75% dari peserta didik yang berada pada kelas tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 71. Berdasarkan analisis data kelas eksperimen, diperoleh  $Z_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $Z_{tabel}$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya proporsi peserta didik yang memperoleh model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point dengan nilai 71 yaitu  $>74,5\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok keliling dan luas segiempat. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh  $Z_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $Z_{tabel}$ . Karena  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya proporsi peserta didik yang memperoleh model pembelajaran kooperatif dengan nilai 71 yaitu  $>74,5\%$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok keliling dan luas segiempat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point mencapai ketuntasan belajar pada materi pokok keliling dan luas segiempat.

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata. Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif. Sedangkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif digunakan uji kesamaan dua proporsi (uji satu pihak). Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $z_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih dari proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan model pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat kelas VII SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point terdapat beberapa kelebihan, yaitu peserta didik lebih tertarik dan memahami penyajian materi melalui Microsoft Power Point dan mereka lebih mudah menyelesaikan soal-soal pada LKPD yang dikerjakan secara bertahap mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, simpulan, dan latihan soal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif. Selain keefektifan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, keefektifan juga terlihat pada hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi pokok keliling dan luas segiempat yang dikenai model pembelajaran kooperatif STAD dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang dikenai model pembelajaran kooperatif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut; (1) rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dengan Microsoft Power Point pada materi pokok keliling dan luas segiempat dapat mencapai ketuntasan belajar pada peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2 dan (2) rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Division) dengan Microsoft Power Point lebih baik daripada rata-rata hasil belajar dengan pembelajaran kooperatif pada materi pokok keliling dan luas segiempat peserta didik SMP Negeri 1 Tunjungan Blora kelas VII semester 2.

## Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 2011. Panduan Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional untuk Perbaikan Mutu Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Ibrahim, M. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA.
- Mandal, R. R. 2009. Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill. *The Modern Journal of Applied Linguistics*, 1(2): 96-97.
- Slavin, R.E. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Laboratorium Sertifikasi Universitas STIKUBANK. 2004. Microsoft Office 2003. Yogyakarta: ANDI.